

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SOSIOLOGI
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN KETERAMPILAN BERVARIASI
GURU DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG**

Maisaroh, Yeni Melia, Yanti Sri Wahyuni

Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat

maisaroh11@gmail.com

ABSTRACT

Learning is never free from problems that can appear at any time and become an obstacle to achieving learning goals. One of these problems is the difficulty of students in understanding the concept of sociology lessons because teachers have not been optimal in improving students' understanding of concepts. This can be seen in SMA Negeri 1 Lembah Melintang that it is found that there are still many students who do not understand the learning material on the subject of Sociology properly. The theory used is the Cognitive Exchange Theory proposed by Ritzer. The research was conducted at group X IPS 3 SMAN 1 Lembah Melintang. This classroom action research was carried out in 2 cycles with 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data analysis was carried out by looking at students' individual completeness and classical completeness to see the understanding of students' sociological concepts. The results of this study indicate that by using varied skills teachers can improve the understanding of the concept of sociology of class X IPS 3 SMAN 1 Lembah Melintang. In, in cycle I, the average learning outcomes to see the understanding of students' sociological concepts was 71.67 with a completeness percentage of 27.78% and increased in cycle II, namely the average learning outcomes to see students' understanding of sociological concepts became 78.89 with a completeness percentage of 86.11% because in cycle II students' understanding of the concept of sociology has increased, marked by learning outcomes that have reached the KKM

Keywords: Varied Skills Teachers, Understanding, Concept of Sociology

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif guna tercapainya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta

memajukan bangsa dan negara.

Pendidikan mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih setiap individu dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi siswa harus dilakukan secara

menyeluruh dan terpadu (Thobroni, 2017:4). Keberhasilan pendidikan tergantung pada unsur manusianya, unsur yang paling menentukan keberhasilan pendidikan itu adalah guru. Guru adalah figur manusia yang di gugu dan ditiru dan memegang peran penting dalam pendidikan (Sudjana, 2003:2). Pendidikan di sekolah merupakan suatu keharusan dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Oleh sebab itu, sekolah harus berupaya keras menetapkan standar proses untuk meningkatkan kemampuan daya saing Sumber Daya Manusia yang profesional. Melalui standar proses setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung, karena proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa komponen (Sanjaya, 2007:13).

Komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Oleh sebab itu,

seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi dan keterampilan mengajar (Sanjaya, 2007:14).

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu mata pelajaran yang harus di tingkatkan guru dalam memahami strategi dan keterampilan mengajarnya adalah mata pelajaran Sosiologi (Asril, 2010:67).

Sosiologi merupakan sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan

prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Gunawan, 2002:14).

Pelajaran Sosiologi adalah salah satu di antara sejumlah pelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial di tengah-tengah masyarakat. Mata pelajaran sosiologi mampu menumbuhkan sikap sosial yang tinggi namun banyak dari siswa yang mempelajari Sosiologi tidak mampu merealisasikan apa yang terkandung di dalam mata pelajaran Sosiologi itu sendiri.

Tujuan pembelajaran sosiologi di sekolah megah atas pada dasarnya mencakup dua sasaran yaitu: (1) Bersifat kognitif yaitu, pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. (2) bersifat praktis, dimaksudkan untuk

mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dituntut untuk memahami konsep pembelajaran sosiologi. Menurut (Winkel, 1999) konsep merupakan satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama. Konsep dikomunikasikan dengan menggunakan nama-nama yang kita berikan pada objek-objek dan diterima bersama. Dari beberapa konsep yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang samamerupakan abstraksi dari fakta-fakta yang sama.

Selain itu dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak pernah luput dari problematika yang bisa muncul sewaktu-waktu dan menjadi penghambat tercapainya tujuan belajar. Masalah tersebut salah satunya yaitu kesulitan siswa dalam memahami konsep pelajaran sosiologi

karena guru belum optimal dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Guru kesulitan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendekatan dalam pembelajaran yang langsung berkaitan dengan fenomena atau masalah nyata yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini pada umumnya dikarenakan karena metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi serta kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sosiologi.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang pada Oktober 2018, masih banyak siswa yang belum bisa memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi dengan baik. Banyaknya siswa yang kurang memahami materi pelajaran sosiologi mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA N 1 Lembah Melintang masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan oleh sekolah SMA N 1 Lembah Melintang adalah 75.

Berdasarkan masalah di atas, hal ini terjadi karena juga dipengaruhi oleh keterampilan mengajar yang digunakan oleh guru. Dari hasil observasi awal pada tanggal 6 Februari 2019 diketahui bahwa guru belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Guru masih belum melakukan variasi dalam mengajar, terutama variasi media sehingga siswa kesulitan untuk memahami konsep mata pelajaran sosiologi.

Selanjutnya hasil wawancara yang juga dilakukan dengan salah satu siswa kelas X IPS pada tanggal 7 Februari 2019 mengatakan bahwa dalam mengajar guru tidak terlalu sering menggunakan media, sehingga siswa kurang memahami konsep sosiologi. Hal ini dikarenakan adanya rasa kejenuhan siswa dalam belajar, dan akhirnya mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep siswa mengenai materi pelajaran Sosiologi. Maka dari hal itu seharusnya seorang guru dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar, karena

melalui keterampilan mengajar yang baik tentu akan berdampak pula terhadap kemampuan dan keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa dengan Menggunakan Keterampilan Bervariasi Guru di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Lembah Melintang”.

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan pemahaman konsep sosiologi siswa dengan menggunakan Keterampilan Bervariasi Guru di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Lembah Melintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan

tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2012: 3).

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan atas pengalaman peneliti sewaktu melakukan praktik mengajar di SMA N 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Lembah Melintang yaitu kelas X IPS 3 dengan jumlah 36

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, catatan lapangan dan tes. Analisis data dilakukan dengan teknik persentase secara individu dan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Pra Siklus dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian Siklus I berlangsung dan dilakukan guna sebagai acuan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep sosiologi siswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan

pemahaman konsep sosiologi pra siklus siswa, rata-rata adalah 69,72. Siswa dengan nilai pada interval 51 – 60 berjumlah 8 orang (22,22%), siswa dengan nilai pada interval 61 – 70 berjumlah 21 orang (58,33%) dan siswa dengan nilai pada interval 71 – 80 berjumlah 7 orang (19,44%). Dari data di atas, didapatkan siswa yang tidak tuntas dari KKM yang ditetapkan (<75) pada siklus I sebanyak 29 orang (80,56%). Berdasarkan analisis, didapatkan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 19,44%. Dari hasil penelitian siklus I diperoleh bahwa pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sebagai acuan pemahaman konsep sosiologi siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlalu dipahami oleh siswa, sehingga penggunaan keterampilan bervariasi guru belum efektif.

Untuk mencapai tujuan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mempersiapkan proses pembelajaran dan melengkapi bahan ajar agar siswa lebih memahami materi pelajaran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Teori Pertukaran Kognitive yang dikemukakan oleh Pieget. Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Hal ini dijadikan dasar atau acuan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian untuk meningkatkan pemahaman konsep sosiologi siswa dengan menggunakan keterampilan bervariasi guru di kelas X IPS SMA Negeri 1 Lembah Melintang.

2. Siklus I

Perencanaan ini disusun dan dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sosiologi kelas X semester 2. Perencanaan pembelajaran disajikan dalam waktu 2× pertemuan yaitu 2× 45 menit. Standar kompetensi yang diajarkan adalah memahami pengetahuan dasar sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat dan menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis. Untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi KI 3 dan KI 4, perencanaan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap pembelajaran dengan

waktu 90 menit, yaitu pendahuluan selama 10 menit, kegiatan inti selama 70 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan inti dilakukan dengan penerapan keterampilan bervariasi guru, terdiri dari keterampilan melakukan variasi gaya mengajar, keterampilan melakukan variasi menggunakan media pembelajaran dan keterampilan menggunakan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 14 Januari 2020 mulai pukul 11.45 – 12.30 WIB, kemudian istirahat dan dilanjutkan kembali pukul 13.00 – 14.30 WIB. Pembelajaran untuk siklus I pertemuan 1 berlangsung 90 menit. Selanjutnya pertemuan 2 siklus I dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2020 mulai pukul 11.00 – 11.45 WIB. Kemudian istirahat dan dilanjutkan pukul 13.30 – 15.0 WIB.

Pada kegiatan ini, guru melakukan melakukan variasi suara. Pada beberapa bagian materi, guru memberi penekanan dengan menegaskan suara agar siswa paham konsep materi tersebut. Materi yang

diajarkan adalah tentang gejala sosial, dengan konsep utama adalah penyebab dan dampak gejala sosial. Guru melakukan penekanan suara ketika menjelaskan tentang penyebab gejala sosial dan mengulang 2 kali penjelasan tentang materi tersebut. Kemudian guru kembali menjelaskan dengan nada suara berbeda tentang dampak gejala sosial. Siswa pada proses pembelajaran ini hanya mendengar uraian materi dari guru.

Guru juga melakukan pemusatan perhatian dengan cara menganjurkan siswa memperhatikan media yang disediakan tentang penyebab dan dampak gejala sosial agar siswa lebih memahami konsep materi yang dijelaskan. Media pembelajaran yang disediakan guru adalah media yang dapat dilihat yaitu gambar tentang dampak gejala sosial. Gambar yang disediakan yaitu tentang kemiskinan, kenakalan remaja dan dampak penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan pembelajaran juga dikuatkan dengan adanya kontak pandang dan gerak dari guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih fokus memperhatikan materi dari

guru. Guru melakukan kontak pandang kepada beberapa siswa yang kurang fokus dalam belajar. Pada kegiatan Menganalisis, Guru meminta siswa untuk menganalisis gejala sosial/ fenomena sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan gejala sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal dan di sekolah. Beberapa siswa mampu menyebutkan gejala sosial di lingkungan tempat tinggalnya, seperti disebutkan oleh IMP, bahwa gejala sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya adalah kemiskinan.

Kegiatan mengasosiasi, yaitu Guru sambil berkeliling di sekitar kursi peserta didik untuk mengamati peserta didik dalam mencari informasi tentang gejala sosial dalam masyarakat. Pada kegiatan ini guru melakukan gerak badan dan mimik serta pergantian posisi dalam kelas. Awalnya guru berada di depan kelas dan sambil memperhatikan siswa, guru berjalan ke bagian belakang kelas. Kegiatan Mencoba, yaitu Siswa yang sudah menemukan hasil diskusi dengan teman sebangku dan siswa

lainnya diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan ini, guru kembali melakukan pemusatan perhatian siswa dengan cara menyuruh siswa untuk memperhatikan presentasi teman sehingga dapat memahami presentasi temannya tersebut. Guru juga melakukan variasi kesenyapan sebelum menanggapi jawaban dari kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Tujuan guru melakukan kesenyapan agar siswa memiliki rasa penasaran dengan jawaban temannya dan ketika guru menanggapi maka siswa akan lebih paham konsep yang sebenarnya tentang gejala sosial.

Pengamatan dilakukan sebanyak 2 x pertemuan yaitu pada hari Selasa 14 Januari 2020 mulai pukul 11.45 – 12.30 WIB, kemudian istirahat dan dilanjutkan kembali pukul 13.00 – 14.30 WIB. Pembelajaran untuk siklus I berlangsung 90 menit. Selanjutnya pertemuan 2 siklus I dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2020 mulai pukul 11.00 – 11.45 WIB.

Kemudian istirahat dan dilanjutkan pukul 13.30 – 15.00 WIB. Pengamatan terhadap pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Data hasil pengamatan meliputi tindakan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti didapat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan rencana yang diharapkan. Aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 siklus I adalah: 1) melakukan aktivitas rutin sehari-hari, yaitu guru masuk kelas dan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian guru menanyakan keadaan siswa, memastikan respon dari siswa, melihat keadaan kelas, mengajak siswa berdoa sebelum mengikuti pelajaran, mengabsen siswa dan membacakan KI dan KD yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat di rumah dan diterapkan

dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

Hasil siklus I didapatkan bahwa pemahaman konsep sosiologi siswa pada pertemuan pertama sebesar 33,8% meningkat 41,2% pada pertemuan kedua. Pemahaman konsep sosiologi paling rendah adalah mengulang konsep secara tepat dan paling tinggi adalah mengulang konsep yang diajarkan guru.

Hasil dari tes evaluasi belajar siswa siklus I rata-rata hasil tes adalah 71,67. Hasil ulangan menunjukkan siswa yang mendapat nilai pada interval 51 – 60 berjumlah 4 orang (11,11%), siswa yang mendapat nilai pada interval 61 – 70 berjumlah 22 orang (61,11%) dan siswa yang mendapat nilai pada interval 71 – 80 berjumlah 10 orang (27,78%). Dari data di atas, didapatkan siswa yang tidak tuntas dari KKM yang ditetapkan (<75) pada siklus I sebanyak 26 orang (72,22%). Berdasarkan analisis, didapatkan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 27,78%.

Pemahaman konsep berupa hasil belajar pada siklus I menggambarkan bahwa keterampilan bervariasi guru belum mampu meningkatkan pemahaman konsep sosiologi siswa. Dengan menggunakan keterampilan bervariasi guru yang dilakukan pada siklus I belum terlalu dipahami oleh siswa, sehingga sebagian besar siswa masih mendapatkan hasil belajar yang rendah dan berada dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep sosiologi siswa termasuk kurang.

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan keterampilan bervariasi guru pada siklus I ditemukan masalah dalam pelaksanaannya. *Pertama*, Banyak siswa yang ngobrol dengan temannya ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi sehingga tidak memahami yang diterangkan oleh guru. *Kedua* Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dan melengkapi bahan ajar agar siswa lebih memahami materi pelajaran. Dengan demikian, masih perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, baik dalam hal:

- (1) perencanaan pembelajaran,
- (2) pelaksanaan pembelajaran,
- (3) evaluasi pembelajaran,
- (4) Hasil belajar.

3. Siklus II

Perencanaan ini disusun dan dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sosiologi kelas X semester 2. Perencanaan pembelajaran disajikan dalam waktu $2 \times$ pertemuan yaitu 2×45 menit. Standar kompetensi yang diajarkan adalah memahami pengetahuan dasar sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat dan menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis. Kompetensi dasar K13 adalah 3.1. Memahami pengetahuan dasar sosiologi sebagai ilmu pengetahuan

yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat dan 4.1. Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 21 Januari 2020 mulai pukul 11.45 – 12.30 WIB, kemudian istirahat dan dilanjutkan kembali pukul 13.00 – 14.30 WIB. Pembelajaran untuk siklus II berlangsung 90 menit. Selanjutnya pertemuan 2 siklus I dilakukan pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2020 mulai pukul 11.00 – 11.45 WIB. Kemudian istirahat dan dilanjutkan pukul 13.30 – 15.00 WIB.

Pengamatan dilakukan sebanyak 2 x pertemuan yaitu pada hari Selasa 21 Januari 2020 mulai pukul 11.45 – 12.30 WIB, kemudian istirahat dan dilanjutkan kembali pukul 13.00 – 14.30 WIB. Pembelajaran untuk siklus I berlangsung 90 menit. Selanjutnya pertemuan 2 siklus I dilakukan pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2020 mulai pukul 11.00 – 12.00 WIB. Kemudian istirahat dan dilanjutkan pukul 13.00 – 14.30 WIB. Pengamatan terhadap pembelajaran

dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Data hasil pengamatan meliputi tindakan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti didapat bahwa peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan rencana yang diharapkan. Aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 siklus II adalah: 1) melakukan aktivitas rutin sehari-hari, yaitu guru masuk kelas dan mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan keadaan siswa, memastikan respon dari siswa, melihat keadaan kelas, mengajak siswa berdoa sebelum mengikuti pelajaran, mengabsen siswa dan membacakan KI dan KD yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menentukan materi serta pentingnya materi dan memotivasi siswa. Pada tahap awal pembelajaran, guru meminta siswa untuk memahami buku yang berkaitan dengan materi, kemudian masing-masing siswa memahami serta

menemukan konsep sosiologi dari materi tersebut. Setelah siswa selesai membaca materi, guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas dan selanjutnya meminta siswa secara acak untuk menyampaikannya di depan kelas.

Dalam kegiatan pengamatan, penulis tidak menemukan lagi siswa yang kurang serius mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil observasi kegiatan siswa didapatkan bahwa siswa mulai aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan pemahaman konsep sosiologi siswa pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang didapatkan dari hasil kuis yang diadakan setelah penyampaian materi didapatkan bahwa pemahaman konsep sosiologi siswa pada pertemuan pertama sebesar 63,0% meningkat 75,4% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep sosiologi dari materi yang diterangkan oleh guru.

Hasil dari tes evaluasi belajar siswa siklus II didapatkan rata-rata hasil tes adalah 78,88. Hasil tes menunjukkan siswa yang mendapat

nilai pada interval 51 – 60 berjumlah 0 orang (0%), siswa yang mendapat nilai pada interval 61 – 70 berjumlah 5 orang (13,89%), siswa yang mendapat nilai pada interval 71 – 80 berjumlah 30 orang (83,33%) dan siswa yang mendapat nilai pada interval 81 – 90 berjumlah 1 orang (2,78%). Hal ini berarti siswa yang tuntas dari KKM yang ditetapkan (>75) sebanyak 31 orang (86,11%) dan siswa yang belum tuntas pada siklus II adalah sebesar 13,89%. Berdasarkan analisis, didapatkan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 86,11%. Banyaknya siswa yang tuntas menunjukkan bahwa pemahaman konsep sosiologi siswa sangat baik.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, dengan menggunakan keterampilan bervariasi guru sudah mampu meningkatkan pemahaman konsep sosiologi siswa. Berdasarkan hasil tes, hasil belajar untuk melihat pemahaman konsep sosiologi siswa pada siklus II meningkat karena siswa yang tuntas (> 75) sebanyak 31 orang (86,11%) dengan rata-rata sebesar 78,89 dan siswa yang belum tuntas (<75) pada siklus II adalah sebesar

13,89%. Banyaknya siswa yang tuntas menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami konsep sosiologi.

Hal ini sesuai dengan teori pertukaran kognitiv. Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Adanya penggunaan keterampilan bervariasi guru dalam pembelajaran sosiologi mampu meningkatkan pemahaman konsep sosiologi siswa. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan bervariasi guru mampu menambah daya pikir dan pengetahuan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan keterampilan bervariasi guru pada siklus II tidak ditemukan masalah dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pengamatan terhadap pemahaman konsep sosiologi siswa, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus II sudah tercapai.

KESIMPULAN

Dari hasil refleksi dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa keterampilan bervariasi guru dapat meningkatkan pemahaman konsep sosiologi siswa kelas X3 SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Pada, pada siklus I, rata-rata hasil belajar untuk melihat pemahaman konsep sosiologi siswa adalah 71,67 dengan persentase ketuntasan 27,78% dan meningkat pada siklus II, yaitu rata-rata hasil belajar untuk melihat pemahaman konsep sosiologi siswa menjadi 78,89 dengan persentase ketuntasan 86,11%.

DAFTAR PUSTAKA

Asril, Z. (2010). *Micro Teaching*.
Grafindo Persada.

Gunawan, A. (2002). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Rineka Cipta.

Sanjaya, W. (2007). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

Sudjana. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
Remaja Rosdakarya.

Thobroni, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. AR-Ruzz Media.

Winkel, W. S. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.